

## IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM GERAKAN DAERAH ANGKAT ANAK MUDA PUTUS SEKOLAH DI DINAS PENDIDIKAN KABUPATEN BANYUWANGI

Dicky Putranda<sup>1(a)</sup>, Selfi Budi Helpiastuti<sup>2(b)</sup>, Abubakar Eby Hara<sup>3(c)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Pasca Sarjana Ilmu Administrasi, Universitas Jember

<sup>a)</sup>putrandadicky9@gmail.com, <sup>b)</sup>selfibudihelpiastuti@unej.ac.id, <sup>c)</sup>eby-hara.fisip@unej.ac.id

### INFORMASI ARTIKEL

#### Article History:

Dikirim:

02-06-2023

Diterbitkan Online:

01-06-2024

#### Kata Kunci:

Garda Ampuh, Implementasi  
Kebijakan, Kabupaten  
Banyuwangi

#### Keywords:

Powerful Garda, Policy  
Implementation, Banyuwangi  
Regency

#### Corresponding Author:

putrandadicky9@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini berkaitan erat dengan permasalahan dan merupakan arahan jawaban dari hipotesis atau deskripsi sementara dari asumsi. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis implementasi program Gerakan Daerah Angkat Anak Muda Putus Sekolah di Kabupaten Banyuwangi. Program Gerakan Daerah Angkat Anak Muda Putus Sekolah merupakan bagian dari upaya Pemerintahan Kabupaten Banyuwangi dalam memberikan pendidikan bagi masyarakat khususnya anak-anak sekolah yang berasal dari kalangan masyarakat miskin. Gerakan Daerah Angkat Anak Muda Putus Sekolah merupakan program yang secara ideal bagus, namun dibutuhkan ketepatan dalam pelaksanaan, penyaluran dan pemanfaatannya oleh masyarakat. Jika hal tersebut dapat dilakukan, maka hasilnya dapat berdampak positif bagi pembangunan kabupaten Banyuwangi pada masa mendatang. Oleh sebab itu pada kesempatan ini peneliti melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Kebijakan Program Gerakan Daerah Angkat Anak Muda Putus Sekolah Di Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (naturalistic research) dimana lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Sehingga pada metode ini menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang nantinya telah diuji keabsahannya. Analisis data yang digunakan yaitu metode analisis data interaktif, dimana analisis data ini nantinya meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### ABSTRACT

This research is closely related to the problem and is the direction of the answer from the hypothesis or a temporary description of the assumptions. Based on the formulation of the problem that has been stated, the goal to be achieved in this study is to analyze the implementation of the Regional Movement for Lifting Out-of-School Youth Program in Banyuwangi Regency. The Regional Movement Program to Raise School Dropout Youths is part of the Banyuwangi Regency Government's efforts to provide education to the community, especially school children who come from poor communities. The Regional Movement for Lifting Out-of-School Youth is an ideally good program, but it requires accuracy in implementing, utilizing and utilizing it by the community. If this can be done, then the results can have a positive impact on the development of Banyuwangi district in the future. Therefore, on this occasion the researchers conducted research with the title "Policy Implementation of the Regional Movement Program for Lifting Out-of-School Youth at the Banyuwangi District Education Office. The research method used in this research This research uses a qualitative approach (naturalistic research) which places more emphasis on aspects of understanding in depth on a problem. So that this method uses observation, interview, and

*documentation data collection techniques which will later be tested for validity. The data analysis used is an interactive data analysis method, where this data analysis will later include data collection, data condensation, data presentation, and drawing conclusions.*

**DOI:**

<https://doi.org/10.24036/jmiap.v6i2.683>

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu peningkatan SDM suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia untuk meningkatkan dan menggali potensi yang ada dalam diri manusia, tidak hanya itu saja ada beberapa aspek yang dapat berkembang yaitu aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif. Sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2006 tentang Gerakan Nasional Percepatan Penuntasan Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Pemberantasan Buta Aksara (GNPPWB/PBA). Pemerintah Kabupaten Banyuwangi menindaklanjuti hal tersebut dengan Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 4 Tahun 2014 tentang Program Gerakan Masyarakat Pemberantasan Tributa dan Pengangkatan Murid Putus Sekolah (GEMPITA-PERPUS). Dengan Peraturan Bupati itu, diharapkan semua warga masyarakat dan stakeholder, mulai dari Kepala Dinas Pendidikan, Camat, Kepala Desa/Kepala Kelurahan dan perangkatnya, serta Kepala UPTD Pendidikan, Pengawas TK/SD dan Penilik berpartisipasi aktif untuk mewujudkan Banyuwangi bebas dari buta aksara.

Program Gerakan Daerah Angkat Anak Muda Putus Sekolah merupakan bagian dari upaya Pemerintahan Kabupaten Banyuwangi dalam memberikan pendidikan bagi masyarakat khususnya anak-anak sekolah yang berasal dari kalangan masyarakat miskin. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk memutus rantai kemiskinan. Melalui pendidikan pelajar mampu merealisasikan cita-citanya di bidang akademik maupun non-akademik. Pendidikan juga membukakan pola pikir masyarakat yang tertutup dan kolot akan finansial. Melek finansial juga penting untuk mengentaskan masalah kemiskinan. Ketika masyarakat mulai paham dengan cara mengelola finansialnya secara mandiri, sudah hampir dapat dipastikan ekonomi berjalan dengan baik dan kemiskinan dapat segera

teratasi. Karena saat ini masih banyak masyarakat yang buta secara finansial. Diharapkan melalui program beasiswa pendidikan Gerakan Daerah Angkat Anak Muda Putus Sekolah ini, pelajar Banyuwangi mempunyai semangat yang tinggi untuk belajar dan meraih mimpinya. Peningkatan bantuan dana untuk pendidikan juga secara langsung akan meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas.

Tujuan penelitian berkaitan erat dengan permasalahan dan merupakan arahan jawaban dari hipotesis atau deskripsi sementara dari asumsi. Tujuan penelitian mengemukakan hasil-hasil yang hendak dicapai dan tidak boleh menyimpang dari permasalahan yang telah dikemukakan (Silalahi, 2009). Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis implementasi program Gerakan Daerah Angkat Anak Muda Putus Sekolah di Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan model grindle, Grindle (1980) memperkenalkan model implementasi sebagai proses politik dan administrasi. Model tersebut menggambarkan proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh beragam aktor, dimana keluaran akhirnya ditentukan oleh baik materi program yang telah dicapai maupun melalui interaksi para pembuat keputusan dalam konteks politik administrative. Proses politik dapat terlihat melalui proses pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai aktor kebijakan, sedangkan proses administrasi terlihat melalui proses umum mengenai aksi administrative yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Terdapat variable bebas yang saling berkaitan sekaligus menghubungkan antara kebijakan dengan prestasi kerja diantaranya: 1) ukuran dan tujuan kebijakan, 2) sumber kebijakan, 3) ciri atau sifat badan/instansi pelaksana, 4) komunikasi antar organisasi terkait dan komunikasi kegiatan yang dilaksanakan, 5) sikap para pelaksana, 6) lingkungan ekonomi, social dan politik.

Ada enam faktor yang menjadi penentu gagal tidaknya proses implementasi kebijakan,

yaitu: 1) kualitas kebijakan itu sendiri, diantaranya; kejelasan tujuan, kejelasan implementor atau penanggung jawab. kualitas kebijakan akan sangat ditentukan pada saat perumusan kebijakan, ketika dirumuskan secara demokratis, maka akan memberi peluang dihasilkan kebijakan yang berkualitas. 2) kecukupan input kebijakan (terutama anggaran), besarnya anggaran yang dialokasikan terhadap sebuah kebijakan menunjukkan seberapa besar political will pemerintah terhadap persoalan yang akan dipecahkan. Dapat dikatakan besarnya alokasi anggaran menunjukkan komitmen tinggi pemerintah terhadap kebijakan tersebut, dan peluang keberhasilannya juga tinggi. 3) ketepatan instrumen yang digunakan untuk mencapai tujuan kebijakan (pelayanan, subsidi, hibah dan lainnya). 4) kapasitas implementor (struktur organisasi, dukungan SDM, koordinasi, pengawasan dll). 5) karakteristik dan dukungan kelompok sasaran, sangat mempengaruhi terhadap proses implementasi kebijakan. Kelompok sasaran dimaksud, misalnya apakah individu, atau kelompok, perempuan atau laki-laki, terdidik atau tidak terdidik, dll. 6) kondisi lingkungan geografis, sosial, ekonomi dan politik di mana implementasi itu dilakukan (Aisah dkk, 2021).

## METODE PENELITIAN

Tempat dan waktu penelitian mencakup lokasi atau daerah sasaran dan kapan (kurun waktu) penelitian dilakukan beserta pertimbangan yang logis dalam penentuan (pilihan) lokasi yang menggambarkan konteks peristiwa penelitian (Wibowo dkk, 2016). Lokasi dilakukannya penelitian ini terletak di kabupaten Banyuwangi tepatnya di kecamatan Banyuwangi. Kecamatan Banyuwangi dipilih sebagai tempat penelitian didasarkan pada permasalahan belum optimalnya implementasi program Garda Ampuh, dimana pada tahun 2017 terdapat 24 siswa penerima program Garda Ampuh.

Teknik Teknik penentuan informan dipilih dengan metode Purposive Sampling atau sampling bertujuan. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel data berdasarkan pertimbangan (seseorang yang dianggap paling tahu tentang harapan yang kita inginkan). beberapa pihak yang dapat dijadikan sebagai informan dalam penelitian ini 1). kepala bidang masyarakat Dinas Pendidikan 2). koordinator wilayah 3). koordinator pelaksana

program Garda Ampuh 4). penunjang penelitian Menurut dinas Pendidikan Waktu pelaksanaan dari penelitian ini diambil pada bulan Juli hingga bulan Agustus pada tahun 2022. Menurut Loftland dalam Moleong (2015) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata, atau citra. Lebih lanjut Sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Data dapat berupa data primer maupun data sekunder.

Subyek penelitian yang dipilih untuk pengambilan data adalah masyarakat setempat penerima program Garda Ampuh dan dinas terkait program Garda Ampuh. Berdasarkan pada alur penelitian yang telah dibahas sebelumnya, teknik pengumpulan data yang digunakan agar didapatkan data yang objektif adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat beragam model dalam metode analisis data sehingga metode yang ditentukan oleh penulis disini adalah metode analisis data interaktif sebagaimana yang dijelaskan oleh Miles dkk (2014). Dengan kata lain diperlukan pengolahan data terlebih dahulu agar didapatkan data yang lebih relevan dan sesuai dengan harapan. Model yang dimaksud antara lain pengumpulan Data (*Data Collection*), kondensasi Data (*Data Condensation*), penyajian Data (*Data Display*), dan penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat keberhasilan dari kinerja implementasi kebijakan dapat diukur dengan ukuran dan tujuan kebijakan yang memiliki sifat realistis dengan sosiokultur yang ada di level pelaksana kebijakan. Oleh karena itu, merumuskan masalah kebijakan publik merupakan tahapan yang esensial dalam proses kebijakan publik. Sungguhpun demikian, dalam proses kebijakan publik perlu pula memerhatikan siapa yang berwenang untuk merumuskan, menetapkan, melaksanakan, dan memantau serta mengevaluasi kinerja kebijakan publik (Widodo, 2021) Apabila ukuran dan sasaran kebijakan terlalu utopis atau ideal, maka akan sulit direalisasikan. Pengukuran kinerja implementasi kebijakan harus menegaskan

standart dan sasaran tertentu yang nantinya harus dicapai bagi para pelaksana kebijakan. Kinerja kebijakan pada dasarnya merupakan penilaian atas tingan ketecapaian standar dan sasaran tersebut.

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang sudah dilaksanakan bahwasanya Dinas Pendidikan selaku penanggung jawab program Garda Ampuh ini memberikan kewenangan kepada kepala bidang masyarakat untuk melaksanakan berjalannya program ini. Sehingga apabila terdapat masalah di dalam program Garda Ampuh ini, pihak Dinas Pendidikan langsung memberikan jalan keluar atau solusi agar program Garda Ampuh ini berjalan dengan efektif dan optimal.

### **Sumber Kebijakan**

Garda Ampuh ini pertama kali diluncurkan bertepatan dengan hari pendidikan nasional yaitu pada 2 Mei. Garda Ampuh ini memiliki tugas untuk menekan atau mengurangi anak putus sekolah dan anak rentan putus sekolah khususnya di Kabupaten Banyuwangi. Pada saat peluncuran Program Garda Ampuh nantinya bertujuan untuk pemerataan pendidikan dalam meningkatkan SDM warga yang semakin hari masyarakat berpendapat bahwa pendidikan tidaklah penting.

Berdasarkan hasil analisis dari peneliti yang terjadi di lapangan yaitu bahwasanya program Garda Ampuh memberikan suatu pelayanan terhadap masyarakat untuk membantu anak-anak yang kurang mampu sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Bupati Banyuwangi tentang program bantuan tabungan Gerakan Daerah Angkat Anak Muda Putus Sekolah. Maka dari itu Dinas Pendidikan melakukan verifikasi terhadap penerima bantuan yang bertujuan untuk pemerataan pendidikan dalam meningkatkan SDM yang lebih baik.

### **Ciri atau Sifat Badan/Instansi Pelaksana**

Ciri atau sifat instansi pelaksana yaitu pada program Garda Ampuh ini memiliki beberapa aktor yang mempunyai peran penting. Awal program Garda Ampuh ini Dinas Pendidikan membukakan sosialisasi terhadap sekolah di Kabupaten Banyuwangi untuk memegang anak putus sekolah dan rentan putus sekolah. Dalam hal ini di koordinasikan terhadap koordinator wilayah dari setiap kecamatan sesuai dengan SOP yang sudah ditetapkan. Dimana SOP tersebut sudah dijelaskan bahwasanya penerima bantuan harus benar-benar di data dan disaring,

sehingga penerima bantuan dapat dibagikan secara merata.

Berdasarkan hasil analisis dari peneliti bahwasanya pada program Garda Ampuh ini Dinas Pendidikan mengalami kendala dikarenakan SOP yang telah dijalankan tidak sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Dimana banyak penerima bantuan yang tidak bisa mendapatkan bantuan sebagaimana mestinya. Sehingga SOP yang diberikan tidak sesuai dengan program yang sudah berjalan dengan sedemikian rupa mengakibatkan dan berdampak pada pembagian penerima bantuan yang tidak merata serta kurang maksimal.

### **Komunikasi Antar Organisasi Terkait dan Komunikasi Kegiatan yang Dilaksanakan**

Wewenang dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi itu hanya Paud hingga SMP sedangkan anak sekolah itu sampai SMA/SMK. Maka disposisinya harus ke DIKMAS karena DIKMAS melayani masyarakat, kalau ke bidang SMP nanti yang diurus hanya anak SMP saja. Kalau bidang SD ya hanya SD saja. Padahal ada SD sederajat, SMP sederajat dan SMA sederajat (Bappenas, 2019). Anak-anak yang perlu dibantu itu permohonannya harus sama. Karena Banyuwangi memiliki 25 Kecamatan, maka Dinas Pendidikan bekerja sama dengan koordinator wilayah dari setiap Kecamatan masing-masing. Lalu koordinator wilayah melakukan sosialisasi kepada sekolah-sekolah untuk menjangkau anak-anak yang putus sekolah atau rentan putus sekolah.

Berdasarkan hasil analisis dari peneliti bahwasanya program Garda Ampuh ini yang di pegang oleh Dinas Pendidikan memiliki wewenang untuk menjalankan program sesuai dengan SOP yang sudah ditetapkan. koordinator wilayah melakukan sosialisasi kepada sekolah-sekolah untuk menjangkau anak-anak yang putus sekolah atau rentan putus sekolah. Dukungan antar organisasi terkait di Kabupaten Banyuwangi ini sudah cukup mendukung karena pada program Garda Ampuh ini petugas atau pelaksana sudah melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Sehingga masalah atau kendala yang ada di program Garda Ampuh ini dapat diatasi dengan baik.

### **Sikap Para Pelaksana**

Sikap pelaksana program adalah suatu hal yang penting dalam suatu kebijakan, karena pelaksana program adalah penggerak ataupun

alat untuk mencapai suatu keberhasilan yang telah ditetapkan pada awal pembuat kebijakan. Dapat dikatakan para pelaksana ini adalah penyedia dan pemberi layanan bagi masyarakat didalam suatu program. Selain itu pelaksana program juga sebagai tolak ukur untuk melihat sejauh mana suatu program diimplementasikannya. Dinas Pendidikan memberikan wewenang terhadap pelaksana teknis dan dikoordinasikan kepada koordinator wilayah. Kemudian koordinator wilayah melakukan penyaringan penerima bantuan yang ada di sekolah-sekolah yang nantinya akan di data dan siap saja yang berhak untuk menerima bantuan tersebut. Pada awalnya program ini dimunculkan karena pemerintah masih banyak melihat permasalahan sosial dan pendidikan secara krusial ditengah-tengah masyarakat pedesaan yang berprofesi sebagai petani, buruh tani, nelayan dan masyarakat perkotaan yang berprofesi buruh penghasilan rendah atau pengangguran, yang berakibat komunikasi dan informasi masyarakat terbatas.

Berdasarkan hasil analisis dari peneliti diketahui bahwa Dinas Pendidikan sudah memberikan tugas kepada pelaksana teknis yang dikoordinasikan oleh koordinator wilayah. Akan tetapi pada kenyataannya, masih banyak yang belum menerima bantuan program ini. Koordinator wilayah harus memilih penerima bantuan sesuai dengan keadaan dan kondisi yang benar-benar dibutuhkan dikarenakan kuota yang diberikan sangat terbatas. Dalam hal ini sangat mempengaruhi terhadap proses berhalnya implementasi kebijakan.

### **Lingkungan Ekonomi, Sosial dan Politik**

Secara geografis letak Kabupaten Banyuwangi menunjukkan berada di ujung timur di Pulau Jawa. Kabupaten Banyuwangi, Bagian barat dan utara pada umumnya merupakan pegunungan, dan bagian selatan sebagian besar merupakan dataran rendah. Wilayah daratannya terdiri atas dataran tinggi berupa pegunungan yang merupakan daerah penghasil produk perkebunan; dan dataran rendah dengan berbagai potensi produk hasil pertanian serta daerah sekitar garis pantai yang membujur dari arah utara ke selatan yang merupakan daerah penghasil berbagai biota laut. Berdasarkan kondisi geografis tersebut, Kabupaten Banyuwangi memiliki potensi-potensi alam yang dapat diolah dan dikembangkan, dengan demikian Kabupaten Banyuwangi akan menjadi kabupaten yang

memiliki sektor unggulan, seperti perkebunan dan perikanan. Meskipun demikian sektor-sektor lain patut dilirik seperti sektor pariwisata yang akhir-akhir ini sering dipromosikan oleh pemerintah dengan program-programnya sehingga pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Banyuwangi mulai meningkat pesat.

Berdasarkan hasil analisis dari peneliti bahwasanya program Garda Ampuh ini bertujuan untuk meningkatkan SDM melalui Pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kaitannya dengan pengelolaan dan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam, Maka dari itu SDM di Banyuwangi perlu adanya pendidikan yang nantinya akan menunjang untuk membangun kesejahteraan yang lebih baik.

Model Grindle (1980) merupakan suatu model implementasi yang dimana sebagai proses politik dan administrasi. Model Grindle ini merupakan gambaran proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh berbagai aktor, dimana keluaran ini ditentukan oleh baik materi yang telah dicapai maupun melalui interaksi para pembuat keputusan pada konteks politik administrative. Proses administrasi dapat dilihat melalui proses umum mengenai aksi administrative yang nantinya dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Sedangkan proses politik dapat dilihat melalui proses pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai aktor kebijakan. Ada beberapa variabel bebas yang saling berkaitan sekaligus menghubungkan antara kebijakan dengan prestasi kerja sebagai berikut, 1) Ukuran dan tujuan kebijakan, 2) Sumber kebijakan, 3) Ciri atau sifat badan/instansi pelaksana, 4) Komunikasi antar organisasi terkait dan komunikasi kegiatan yang dilaksanakan, 5) Sikap para pelaksana, 6) Lingkungan ekonomi, sosial, dan politik.

Kondisi penerapan garda ampuh ini yaitu dilihat berdasarkan jumlah yang mendapatkan bantuan garda ampuh, seperti yang sudah dijelaskan diatas yaitu pada daerah banyuwangi daerah genteng, dimana pada kecamatan Genteng itu memiliki lebih banyak bantuan dari pada kecamatan lain. Sedangkan yang lebih sedikit atau terendah yaitu berada pada kecamatan Licin. Sehingga keterkaitan antara kondisi pada penerepatan Garda Ampuh dengan beberapa variabel seperti tujuan kebijakan, sumber kebijakan, ciri atau sifat instansi pelaksana, komunikasi antar organisasi terkait dan komunikasi kegiatan yang dilaksanakan, sikap para pelaksana, serta lingkungan

ekonomi, sosial, dan politik terhadap kebijakan prestasi kerja yaitu saling berkaitan. Apabila salah satu variabel tidak ada didalam penerapan garda ampuh, maka Garda Ampuh tidak akan berjalan dengan optimal.

### **Verifikasi Hasil Penelitian Implementasi Gerakan Daerah Angkat Anak Muda Putus Sekolah di Kabupaten Banyuwangi Model Grindle**

#### 1) Dilihat dari Sumber Kebijakan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sumber kebijakan yang telah dilakukan atau dilaksanakan yaitu bersumber dari Bupati Banyuwangi, dimana Bupati Banyuwangi memiliki program baru yaitu Gerakan Daerah Angkat Anak Muda Putus Sekolah pada tahun 2016. Pada tahun 2018 Bupati Banyuwangi mengukuhkan terbentuknya program tersebut dibawah lindungan payung hukum dengan mengeluarkan peraturan Bupati Nomor 15 tahun 2018 tentang program bantuan tabungan Gerakan Daerah Angkat Anak Muda Putus Sekolah. Hal ini juga diwujudkan didalam SK Bupati Banyuwangi Nomor 188/462/KEP/429.011/2018 tentang penerima dan alokasi dana bantuan sosial berupa beasiswa bagi pelajar putus sekolah atau tidak mampu di Kabupaten Banyuwangi.

Program Garda Ampuh ini memberikan suatu pelayanan terhadap masyarakat untuk membantu anak-anak yang kurang mampu sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Bupati Banyuwangi tentang program bantuan tabungan Gerakan Daerah Angkat Anak Muda Putus Sekolah. Maka dari itu Dinas Pendidikan melakukan verifikasi terhadap penerima bantuan yang bertujuan untuk pemeratakan pendidikan dalam meningkatkan SDM yang lebih baik.

#### 2) Dilihat dari Ciri atau Sifat Badan/Instansi Pelaksana

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Ciri atau sifat instansi pelaksana yaitu pada program Garda Ampuh ini memiliki beberapa actor yang mempunyai peran penting. Awal program Garda Ampuh ini Dinas Pendidikan membukakan sosialisasi terhadap sekolah di Kabupaten Banyuwangi untuk memegang anak putus sekolah dan rentan putus sekolah. Dalam halk ini di koordinasikan terhadap koordinator wilayah dari setiap kecamatan sesuai dengan SOP yang sudah di tetapkan. Dimana SOP tersebut sudah dijelaskan bahwasanya penerima

bantuan harus benar-benar di data dan disaring, sehingga penerima bantuan dapat dibagikan secara merata.

Pada program Garda Ampuh ini Dinas Pendidikan mengalami kendala dikarenakan SOP yang telah dijalankan tidak sesuai dengan prosedur yang sudah ditetepakan. Sehingga SOP yang diberikan tidak sesuai dengan program yang sudah berjalan dengan sedemikian rupa mengakibatkan dan berdampak pada pembagian penerima bantuan yang tidak merata serta kurang maksimal.

#### 3) Dilihat dari Segi Komunikasi antar Organisasi Terkait dan Komunikasi Kegiatan yang Dilaksanakan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Wewenang dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi itu hanya Paud hingga SMP sedangkan anak sekolah itu sampai SMA/SMK. Maka disposisinya harus ke DIKMAS karena DIKMAS melayani masyarakat, kalau ke bidang SMP nanti yang diurus hanya anak SMP saja. Kalau bidang SD ya hanya SD saja. Padahal ada SD sederajat, SMP sederajat dan SMA sederajat. Anak-anak yang perlu dibantu itu permohonannya harus sama. Karena Banyuwangi memiliki 25 Kecamatan, maka Dinas Pendidikan bekerja sama dengan koordinator wilayah dari setiap Kecamatan masing-masing. Lalu koordinator wilayah melakukan sosialisasi kepada sekolah-sekolah untuk menjangir anak-anak yang putus sekolah.

Hasi analsisi menunjukkan bahwa Program Garda Ampuh ini yang di pegang oleh Dinas Pendidikan memiliki wewenang untuk menjalankan program sesuai dengan SOP yang sudah ditetapkan. koordinator wilayah melakukan sosialisasi kepada sekolah-sekolah untuk menjangir anak-anak yang putus sekolah atau rentan putus sekolah. Dukungan antar organisasi terkait di Kabupaten Banyuwangi ini sudah cukup mendukung karena pada program Garda Ampuh ini petugas atau pelaksana sudah melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. Sehingga masalah atau kendala yang ada di program Garda Ampuh ini dapat diatasi dengan baik.

#### 4) Dilihat dari Sikap Para Pelaksana

Sikap pelaksana program adalah suatu hal yang penting dalam suatu kebijakan, karena pelaksana program adalah penggerak ataupun alat untuk mencapai suatu keberhasilan yang telah ditetapkan pada awal pembuat

kebijakan. Dapat dikatakan para pelaksana ini adalah penyedia dan pemberi layanan bagi masyarakat didalam suatu program. Selain itu pelaksana program juga sebagai tolak ukur untuk melihat sejauh mana suatu program diimplementasikannya. Dinas Pendidikan memberikan wewenang terhadap pelaksana teknis dan dikoordinasikan kepada koordinator wilayah. Kemudian koordinator wilayah melakukan penyaringan penerima bantuan yang ada di sekolah-sekolah yang nantinya akan di data dan siap saja yang berhak untuk menerima bantuan tersebut.

Dinas Pendidikan sudah memberikan tugas kepada pelaksana teknis yang dikoordinasikan oleh koordinator wilayah. Akan tetapi pada kenyataannya, masih banyak yang belum menerima bantuan program ini. Koordinator wilayah harus memilih penerima bantuan sesuai dengan keadaan dan kondisi yang benar-benar dibutuhkan dikarenakan kuota yang diberikan sangat terbatas. Dalam hal ini sangat mempengaruhi terhadap proses berhasilnya implementasi kebijakan.

#### 5) Lingkungan Ekonomi, Sosial dan Politik

Pada program garda Ampuh ini mengutamakan peningkatan SDM melalui Pendidikan yang dimana Kabupaten Banyuwangi sebagian besar kondisi ekonominya bergerak di bidang pertanian, Pertumbuhan ekonomi menunjukkan kenaikan taraf hidup masyarakat. Salah satu peran yang mendukung adalah peran pariwisata. Pariwisata memiliki hubungan sosial yang kompleks. Peran pariwisata memiliki aspek penting seperti aspek sosiologis, aspek psikologis, aspek ekonomis, aspek ekologis dll. Secara geografis letak Kabupaten Banyuwangi menunjukkan berada di ujung timur di Pulau Jawa. Dengan demikian Kabupaten Banyuwangi akan menjadi kabupaten yang memiliki sektor unggulan, seperti perkebunan dan perikanan. Meskipun demikian sektor-sektor lain patut dilirik seperti sektor pariwisata yang akhir-akhir ini sering dipromosikan oleh pemerintah dengan program-programnya sehingga pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Banyuwangi mulai meningkat pesat. Maka dari itu SDM di Banyuwangi perlu adanya pendidikan yang nantinya akan menunjang untuk membangun kesejahteraan yang lebih baik.

Program Garda Ampuh ini bertujuan untuk meningkatkan SDM melalui Pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat

penting dalam kaitannya dengan pengelolaan dan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam, Maka dari itu SDM di Banyuwangi perlu adanya pendidikan yang nantinya akan menunjang untuk membangun kesejahteraan yang lebih baik.

#### PENUTUP

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa implementasi program Gerakan Daerah Angkat Anak Muda Putus Sekolah di Kabupaten Banyuwangi diantaranya. 1) Ukuran dan tujuan kebijakan, dimana dengan adanya garda ampuh ini diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah seperti penghasilan buruh tani yang rendah dan pengangguran. 2) Sumber kebijakan pada program Garda Ampuh ini nantinya dapat diharapkan untuk mewujudkan anak wajib belajar 12 tahun dengan bantuan biaya dari pemerintah agar dapat bersekolah kembali. 3) Ciri atau sifat badan/instansi pelaksana sudah berjalan dengan lancar karena banyak siswa DO (droupout) dapat kembali bersekolah baik itu formal maupun di program pendidikan kesetaraan paket A, B, dan C. 4) Komunikasi antar organisasi terkait dan komunikasi kegiatan yang dilaksanakan sudah cukup optimal, melalui Garda Ampuh ini SDM di kabupaten banyuwangi sudah cukup mendukung karena pelaksana sudah melakukan tugas sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan. 5) Sikap para pelaksana pada program Garda Ampuh ini sudah cukup mendukung, dimana karakteristik atau kriteria penerima bantuan sudah mengikuti sesuai dengan anjuran atau peraturan yang sudah ditetapkan. 6) Lingkungan ekonomi, sosial, dan politik pada program Garda Ampuh ini, dimana untuk pertumbuhan ekonomi kabupaten banyuwangi sudah berjalan dengan lancar dengan adanya peran pariwisata akan menjadi kabupaten yang memiliki sektor unggulan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, H, Zaqiah, Q, Y, Supiana, A. 2021. Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM). Pendidikan Islam Al-Affan, 1(2): 128-135.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Badan Pusat Statistik Banyuwangi. <https://banyuwangikab.bps.go.id/subject/2>

- 6/indeks- pembangunan-manusia.html#subjekViewTab1
- Bappenas. (2019). Strategi Nasional Penanganan Anak Tidak Sekolah di Indonesia. Jakarta: BAPPENAS.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi. (2020). Laporan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Pendidikan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi Tahun Anggaran 2020. Banyuwangi: Pemerintah Kabupaten Banyuwangi.
- Dockery, D. J. (2012). School Dropout Indicators, Trends and Interventions for School Counselors. *Journal of School Counseling*, 10(12), 1-33.
- Dunn, W. N. (2003). Pengantar Analisis Kebijakan Publik (2nd ed.). (M. Darwin, Penyunt., S. Wibawa, D. Asitadani, A. H. Hadna, & E. A. Purwanto, Penerj.) Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Dunn, W.N. (2016). *Public Policy analysis* ( 5 rd ed.). Newyork: Routledge.
- Eri., S. 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 9 (2); 952-962.
- Grindle, M, S. 1980. *Politics and Apolicy Implementation in the Third World*, New Jersey: Princetown University Press.
- Maulana, R dan Bowo, P. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Ipm Provinsi Di Indonesia 2007-2011. *Economics and Policy*, 6 (2): 103-213.
- Miles, M, Hubermen, A, M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, Edisi Ketiga*, Amerika: Sage Publications, Inc.
- Moleong, L. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Silalahi, U. 2009, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Widodo, J. 2021. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Malang: MNC Publishing.
- Wijaya, H. (2018). Peranan Teori Pendidikan Dalam Mengatasi Anak Putus Sekolah di Indonesia. *Sekolah Tinggi Filsafat Jaffray Makassar*, 1(1), 1-6.